

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

6. 1. Profil Responden

Penelitian ini meliputi responden yang menjadi populasi yang tinggal di bibir Situ Ria Rio, yaitu penduduk di RW 15 Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Hal ini dipilih, karena RW 15 merupakan kawasan kumuh yang benar-benar tinggal di bibir Situ Ria Rio. RW 15 ini terdiri dari tujuh RT (RT 1 s/d RT 7). Jumlah responden yang disurvei sebanyak 167 orang yang mewakili Kepala Keluarga (KK) yang ada. Responden tersebut tersebar ke seluruh RT masing-masing RT 1 sebanyak 21 orang, RT 2 sebanyak 16 orang, RT 3 sebanyak 27 orang, RT 4 sebanyak 15 orang, RT 5 sebanyak 23 orang, RT 6 sebanyak 29 orang dan RT 7 sebanyak 36 orang (Tabel 6.1). Sebenarnya, Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan mencapai sekitar 20 % dari jumlah total Kepala Keluarga di RW 15 (835 Kepala Keluarga), dan sudah jauh besar dari sampel yang diajukan dalam penelitian (95 Kepala Keluarga). Responden yang dipilih adalah responden yang berstatus kepala rumah tangga atau sudah berkeluarga, yang sudah tinggal di kawasan Situ minimum selama 5 tahun, tidak dibatasi pekerjaannya apa dan berumur sekitar 20 – 70 tahun.

Tabel 6.1. Jumlah Responden berdasarkan RT

RT	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
1	21	12,6
2	16	9,6
3	27	16,2
4	15	9,0
5	23	13,8
6	29	17,4
7	36	21,6
Total	167	100,0

Responden yang di survei mayoritas berjenis kelamin laki-laki, dengan rincian laki-laki sebanyak 122 orang (73,1%) dan perempuan sebanyak 45 orang (26,9%) (Tabel 6.2).

Tabel 6.2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Laki-laki	122	73,1
Perempuan	45	26,9
Total	167	100,0

Dilain pihak usia responden sebagian besar berkisar antara 40 – 50 tahun (30,5%) dan 30-40 tahun (27,5%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa umumnya responden adalah sudah berkeluarga (kepala keluarga) dan merupakan umur masa produktif (Tabel 6.3).

Tabel 6.3. Usia Responden

usia	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak mengisi	2	1,2
a. 20 - 30 tahun	16	9,6
b. 30 - 40 tahun	46	27,5
c. 40 - 50 tahun	51	30,5
d. di atas 50 tahun	52	31,1
Total	167	100,0

Ditinjau dari tingkat pendidikan, responden sebagian besar berpendidikan SD (54,5%) dan SLTA (29,9%) dan hanya sedikit yang berpendidikan Akademi/Diploma dan Sarjana (S1/S2) yaitu kurang dari 4% (sekitar 2 s/d 3 orang responden) serta ditemukan 12 orang responden (7,2%) yang tidak menjawab atau tidak berpendidikan (Tabel 6.4).

Tabel 6.4. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak Sekolah	12	7,2
a. SD	91	54,5
b. SLTP	5	3,0
c. SLTA	50	29,9
d. Akademi/Diploma	4	2,4
e. S1/S2	5	3,0
Total	167	100,0

Pekerjaan responden sebagian besar adalah buruh seperti kuli bangunan, kuli panggul dan buruh kasar lainnya, yaitu sebanyak 65 orang atau sekitar 38,9%,

sedangkan proporsi yang berikutnya adalah memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dagang (pedagang asongan, pedagang nasi dan pedagang lainnya) yaitu sekitar 51 orang (30,6%) dan hanya sedikit sekali responden yang berprofesi sebagai PNS/TNI/POLRI yaitu sebesar 1,8% (3 orang) serta ditemukan beberapa responden yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), yaitu sebanyak 10 orang (Tabel 6.5).

Tabel 6.5. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak Punya Kerjaan	10	6,0
a. PNS/TNI/POLRI	3	1,8
b. Wiraswasta: dagang	51	30,6
c. Karyawan swasta	25	15,0
d. Pensiunan	11	6,6
e. Buruh	65	38,9
f. Lainnya: hansip, tukang, ojek dll	1	,6
Total	167	100,0

Status kepemilikan tanah, responden sebagian menyatakan milik sendiri dan milik keluarga. Responden yang menyatakan tanahnya berstatus milik sendiri sebanyak 53 orang (31,7%), milik keluarga sebanyak 42 orang (25,1%), kontrak atau sewa sebanyak 43 orang (25,7%), milik pemerintah 6 orang (3,6%) dan yang menyatakan milik Yayasan Pulo Mas sebanyak 14 orang (8,4%) (Tabel 6.6). Walaupun cukup besar responden yang kemudian diperkuat dengan wawancara mengatakan tanahnya milik sendiri atau keluarga, tapi mereka menyatakan tidak memiliki bukti hak kepemilikan tanah, seperti sertifikat hak atas tanah, mereka menyatakan demikian karena mereka merasa sudah membeli tanah tersebut dari pemilik/pengguna sebelumnya dengan bukti berupa kwitansi, merekapun mengeluhkan tidak dapat mengurus bukti hak kepemilikan tanahnya karena ditolak di Badan Pertanahan setempat.

Tabel 6.6. Status Tanah yang Ditempati

Status	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak menjawab	9	5,4
a Milik sendiri	53	31,7
b Milik keluarga	42	25,1
c Kotrak/sewa	43	25,7
d Milik Pemerintah	6	3,6
e Yayasan Pulo Mas	14	8,4
Total	167	100,0

Ditinjau dari sisi ekonomi, umumnya responden enggan berterus terang terhadap besarnya penghasilan mereka atau besarnya pengeluaran mereka per bulan. Sebagian besar responden menyatakan penghasilan mereka sebesar Rp 1 juta ke bawah atau kurang dari Rp 1 juta per bulan. Untuk itu, peneliti melakukan survei dan pengamatan langsung ke rumah-rumah responden dan berhasil mengidentifikasi status kepemilikan rumah, kendaraan bermotor dan barang elektronik. Dengan demikian dapat disimpulkan gambaran kondisi ekonomi responden. Dari hasil survei sebagian besar responden memiliki rumah sendiri + barang elektronik yaitu 71 orang (42,5%), yang kedua berstatus rumah sewa dan hanya memiliki barang elektronik (25,7%), berstatus rumah sendiri + motor + barang elektronik (19,2%) dan hanya sedikit yang memiliki rumah sendiri + mobil + motor + peralatan elektronik (4,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan kondisi ekonomi responden adalah sebagian besar orang ekonomi lemah (Tabel 6.7).

Tabel 6.7. Kondisi Ekonomi Penduduk di Bantaran Situ Ria Rio

Kondisi Ekonomi	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak Menjawab	5	3
1. Rumah sewa+peralatan elektronik	43	25,7
2. Rumah sewa+motor+peralatan elektronik	9	5,4
3. Rumah sewa+mobil+motor+peralatan elektronik	-	-
4. Rumah sendiri+peralatan elektronik	71	42,5
5. Rumah sendiri+motor+peralatan elektronik	32	19,2
6. Rumah sendiri+mobil+motor+peralatan elektronik	7	4,2
Total	162	100,0

Tanah yang mereka tempati pada dasarnya tidak resmi atau *illegal* dan merupakan hak milik Pemda DKI dalam hal ini Yayasan Pulo Mas. Dari hasil survei ternyata responden mengakui sebagian besar tanah yang mereka tempati adalah Tanah Garapan dan Yayasan Pulo Mas. Sekitar 41,9% responden menyatakan Hak Tanah Garapan, 38,9% menyatakan tanah milik Yayasan Pulo Mas, 13,8% Tidak Menjawab dan 4,8% menyatakan Hak Milik serta hanya 1 orang (0,6) menyatakan Hak Pakai (Tabel 6.8). Dari hasil survei tersebut yang kemudian ditindak lanjuti dengan wawancara, apabila dilihat dari status hukum tanah (sertifikat) dapat disimpulkan sebenarnya responden (warga di sekitar Situ Ria Rio) menyadari bahwa tanah yang mereka tempati bukan sepenuhnya hak milik mereka. Namun demikian karena mereka merasa membeli dan sudah lama menempati tanah tersebut, maka mereka mengklaim tanah yang mereka tempati sebagai milik sendiri.

Tabel 6.8. Status Hukum Kepemilikan Tanah

Status Hukum Kepemilikan Tanah	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak Menjawab	23	13,8
a Hak Millik	8	4,8
b Hak Pakai	1	,6
c Hak Tanah Garapan	70	41,9
d Yayasan Pulo Mas	65	38,9
Total	167	100,0

Status bangunan yang mereka tempati ternyata sebagian besar milik sendiri, yaitu sebanyak 96 orang (57,5%) , 21,6% (36 orang) responden menyatakan milik keluarga, 15,% menyatakan kontrak/sewa, 1,2% menyatakan Milik Pemerintah dan 7 orang (4,2%) tidak menjawab (Tabel 6.9). Pernyataan tersebut sangat relevan dengan pernyataan kondisi ekonomi responden seperti pada tabel 6.7. Dengan demikian dapat dinyatakan sebagian besar responden sudah menetap lama di wilayah Situ tersebut.

Tabel 6.9. Status Bangunan

Status Bangunan	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak menjawab	7	4,2
a Milik sendiri	96	57,5
b Milik keluarga	36	21,6
c Kotrak/sewa	26	15,6
d Milik Pemerintah	2	1,2
Total	167	100,0

Dari hasil survei terhadap penduduk di sekitar Situ ternyata sebagian besar responden menyatakan alasan mereka memanfaatkan lahan tersebut karena letaknya strategis mudah akses ke mana-mana sebanyak 41,9%, lokasinya merupakan tempat pusat kegiatan (perdagangan, pemerintahan, kegiatan bisnis, terminal dan perumahan) sebesar 21,6%, 11,4% responden menyatakan ada lahan terlantar (nganggur), 8,4 % responden menyatakan gabungan ketiga alasan (letaknya strategis, lokasinya merupakan pusat kegiatan bisnis, dan ada lahan terlantar dan 6% responden menyatakan nilai harga lahan murah serta ada sekitar 10,8% responden tidak menjawab (Tabel 6.10).

Tabel 6.10. Alasan Memanfaatkan Lahan Tersebut

Alasan	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak Menjawab	18	10,8
a. letaknya strategis karena kemudahan dalam pencapaian	70	41,9
b. Lokasinya merupakan tempat pusat kegiatan	36	21,6
c. Nilai harga lahan murah	10	6,0
d. ada lahan terlantar	19	11,4
Letaknya strategis, lokasinya merupakan pusat kegiatan & ada tanah terlantar (a,b & d)	14	8,4
Total	167	100,0

Sebagian besar responden sudah lama menetap di sekitar Situ Ria Rio, yaitu di atas 10 tahun. Sekitar 22,8% responden menetap di pinggir Situ Ria Rio selama tidak lebih dari 10 tahun, sebagian besar responden menetap di sekitar Situ 20 s/d 40 tahun, yaitu sekitar 44,4% (74 responden) (Tabel 6.11). Dengan demikian dapat dinyatakan sebagian besar responden sudah menetap lama di sekitar lingkungan Situ tersebut (sudah beranak pinak atau turun temurun atau sudah seumur hidup).

Tabel 6.11. Lama Tinggal di Sekitar Situ Ria Rio Jakarta Timur

Lama Tinggal	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
< 10 tahun	36	22,8
10 – 20 tahun	22	13,9
21 – 30 tahun	37	22,2
31 – 40 tahun	37	22,2
41 – 50 tahun	19	11,4
> 50 tahun	7	4,2
Tidak menjawab	9	5,4
Total	167	100,0

Sebagian besar Responden memiliki anggota keluarga yang cukup besar, yaitu sekitar 5 s/d 7 orang dalam satu keluarga (rumah), proporsinya pun cukup besar yaitu sekitar 46,8% (78 orang) (Tabel 6.12).

Tabel 6.12. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
2 – 4 orang	43	25,8
5 – 7 orang	78	46,8
8 – 10 orang	23	13,8
11 – 15 orang	9	5,4
> 15 orang	3	1,8
Total	156	93,4
Tidak Menjawab	11	6,6
Total	167	100,0

Dari hasil survei sebagian besar masyarakat di sekitar Situ Ria Rio membuang sampahnya ke Situ Ria Rio sebesar 47,9% (80 responden), 40,7% membuang sampah ke tanah kosong, dan hanya 6% yang membuang sampah ke tempat pembuangan sampah sementara, selebihnya tidak menjawab (Tabel 6.13).

Tabel 6.13. Perilaku Cara Membuang Sampah

Cara membuang sampah	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak Menjawab	9	5,4
Ketempat pembuangan sementara	10	6,0
Tanah kosong ke Situ Ria Rio	68	40,7
Total	80	47,9
Total	167	100,0

Dilain pihak alasan mengapa sebagian besar responden membuang sampah sembarangan (ke Situ) adalah karena tidak ada fasilitas buang sampah yang disediakan (51,3%) atau sebanyak 84 orang responden. Alasan lain adalah karena tidak ada fasilitas buang sampah dan tidak ada larangan buang sampah di Situ, yaitu sebesar 48 orang (28,9) responden (Tabel 6.14). Dengan demikian dari Tabel 6.13 dan Tabel 6.14 dapat dilihat besarnya pengaruh penduduk sekitar lokasi terhadap penurunan/perubahan fungsi Situ, yaitu sebagai tempat pembuangan sampah. Hal tersebut sangat jelas terlihat dari kondisi air di Situ Ria Rio yang tercemar dan bau.

Tabel 6.14. Alasan Membuang Sampah ke Situ Ria Rio

Alasan buang sampah di Situ	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak menjawab	18	10,8
a karena dekat	8	4,8
b karena tidak ada fasilitas buang sampah	84	51,3
c ada fasilitas buang sampah tapi jaraknya jauh dari rumah	5	3,0
d Tidak ada larangan	-	-
a,b,&d	4	2,4
b&d	48	28,9
Total	167	100,0

Jumlah responden yang memiliki fasilitas MCK di sekitar Situ masih cukup besar, yaitu sekitar 52,7% (88 orang), sisanya 33,5 tidak memiliki fasilitas MCK dan sebanyak 23 orang (13,8%) tidak menjawab (Tabel 6.15). Dari hasil tersebut walaupun cukup besar responden memiliki fasilitas MCK sendiri (52,7), namun jumlah yang tidak memiliki MCK bukanlah kecil (33,5%). Hal tersebut akan merupakan permasalahan dalam mempengaruhi fungsi Situ. Selain itu, permasalahan yang tidak kalah pentingnya adalah besarnya responden yang memiliki fasilitas MCK menjadikan Situ Ria Rio sebagai saluran pembuangan, yaitu sebesar 59,3% (Tabel 6.16). Hal tersebut semakin merusak atau mengotori Situ, dengan demikian akan berpengaruh terhadap fungsi Situ.

Tabel 6.15. Responden yang memiliki Fasilitas MCK sendiri

Punya Fasilitas MCK	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak menjawab	23	13,8
a Memiliki	88	52,7
b Tidak Memiliki	56	33,5
Total	167	100,0

Tabel 6.16. Saluran Pembuangan MCK

Saluran Pembuangan MCK	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak menjawab	64	38,3
Ke Got	1	,6
langsung ke Situ Ria Rio permukaan tanah	99	59,3
3	1,8	
Total	167	100,0

Hal tersebut semakin diperparah lagi oleh responden (penduduk yang tidak memiliki fasilitas MCK). Bagi mereka yang tidak memiliki fasilitas MCK sebagian besar menjadikan Situ Ria Rio sebagai fasilitas MCK (Tabel 6.17)

Tabel 6.17. Responden yang menjadikan Situ Ria Rio sebagai fasilitas MCK

Tempat MCK	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
MCK umum	5	22,1
MCK ke Situ	53	77,9
Total	68	100,0

Sebagian besar responden menyatakan tidak ada masalah dengan keamanan, yaitu sebesar 62,3% (104 orang). Dengan demikian mereka merasa aman dan betah tinggal di sekitar Situ Ria Rio tersebut, hanya 24% responden menyatakan ada masalah, serta sekitar 13,7% responden tidak menjawab (Tabel 6.18).

Tabel 6.18. Masalah Keamanan

Masalah Keamanan	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak menjawab	23	13,7
a Ada	40	24
b tidak ada masalah (aman)	104	62,3
Total	167	100,0

Sebagian besar responden menyatakan tidak ada larangan bagi mereka untuk menempati lahan tersebut, yaitu mencapai 79%, sedang yang menyatakan ada sebesar 4,8% (Tabel 6.19). Dengan demikian hal tersebut semakin mendukung pernyataan bahwa mereka betah dan nyaman tinggal di sekitar Situ tersebut, bahkan cenderung merasa memiliki.

Tabel 6.19. Larangan Menempati Lahan

Larangan Menempati Lahan	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
Tidak menjawab	27	16,2
Ada (tidak aman)	8	4,8
Tidak ada larangan	132	79,0
Total	167	100,0

Adapun masalah wabah penyakit yang sering diderita penduduk di sekitar Situ adalah umumnya mereka cuma terserang penyakit masuk angin, pusing, diare dan demam. Sedangkan masalah lain tidak ada, mereka merasa relatif cukup nyaman, kecuali masalah banjir dan takut digusur.

6.2. Hubungan Karakteristik Penduduk dengan Fungsi Situ

Karakteristik penduduk sedikit banyaknya akan mempengaruhi keberadaan fungsi Situ sebagai tandon air, sebagai daerah resapan air dan peredam banjir (penyetabil ekosistem) serta fungsi-fungsi biologi dan alamiah lainnya. Hal ini juga tercermin dari kebiasaan dan perilaku penduduk di sekitar Situ.

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk ada hubungan yang sangat signifikan dengan cara mereka dalam membuat sampah ke Situ. Dari hasil tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan cara mereka membuang sampah ke Situ terlihat ada hubungan yang sangat signifikan, dimana tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD mempengaruhi cara mereka membuang sampah ke Situ. Hal ini tercermin dari besarnya persentase penduduk yang dimiliki tingkat pendidikan SD dalam hal cara membuang sampah ke Situ yaitu sebesar 29,3% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) (Tabel 6.20 dan Lampiran 1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada kaitan erat yang signifikan antara tingkat

pendidikan dengan perilaku atau cara membuang sampah sembarangan (ke Situ Ria Rio atau ke tanah kosong). Semakin rendahnya tingkat pendidikan penduduk (*uneducated*) maka semakin rendah tingkat kesadaran penduduk untuk membuang sampah pada tempatnya atau peluang perilaku membuang sampah sembarangan semakin besar.

Tabel 6. 20. Hasil *Crosstab* (Tabulasi Silang) antara Tingkat Pendidikan dengan Cara Membuang Sampah.

			Cara membuang sampah				Total
			Ke tempat pembuangan sementara	tanah kosong	ke Situ Ria Rio	Tidak men jawab	
Pendi dikan	SD	Count	3	35	49	4	91
		% within Pendidikan	3.3%	38.5%	53.8%	4.4%	100.0%
		% of Total	1.8%	21.0%	29.3%	2.4%	54.5%
	SLTP	Count	2	3	0	0	5
		% within Pendidikan	40.0%	60.0%	.0%	.0%	100.0%
		% of Total	1.2%	1.8%	.0%	.0%	3.0%
	SLTA	Count	4	24	19	3	50
		% within Pendidikan	8.0%	48.0%	38.0%	6.0%	100.0%
		% of Total	2.4%	14.4%	11.4%	1.8%	29.9%
	Akademi /Diploma	Count	0	1	3	0	4
		% within Pendidikan	.0%	25.0%	75.0%	.0%	100.0%
		% of Total	.0%	.6%	1.8%	.0%	2.4%
	S1/S2	Count	1	3	1	0	5
		% within Pendidikan	20.0%	60.0%	20.0%	.0%	100.0%
		% of Total	.6%	1.8%	.6%	.0%	3.0%
	Tidak Jawab	Count	0	2	8	2	12
		% within Pendidikan	.0%	16.7%	66.7%	16.7%	100.0%
		% of Total	.0%	1.2%	4.8%	1.2%	7.2%
	Total	Count	10	68	80	9	167
		% within Pendidikan	6.0%	40.7%	47.9%	5.4%	100.0%
		% of Total	6.0%	40.7%	47.9%	5.4%	100.0%

Keterangan : Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	27.506(a)	15	.025
Likelihood Ratio	25.171	15	.048
N of Valid Cases	167		

a. 18 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .22.

Namun demikian tingkat pendidikan masih perlu dianalisis pengaruhnya terhadap fungsi Situ secara keseluruhan dengan analisis regresi berganda pada pembahasan selanjutnya.

b. Jenis Pekerjaan

Demikian juga hubungan pekerjaan dengan perilaku/cara dalam membuang sampah, yaitu ke Situ. Jenis pekerjaan mayoritas penduduk di sekitar Situ yang memiliki proporsi cara membuang sampah ke Situ yang paling besar adalah buruh, yaitu 21 % (Tabel 6.21). Hal tersebut terlihat sangat signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 (lebih kecil dari α) dan χ -hitung (39,966) lebih besar dari χ -tabel (32,671).

Tabel 6.21. Hasil *Crosstab* (Tabulasi Silang) antara Jenis Pekerjaan dengan cara membuang sampah.

		Cara membuang sampah				Total	
		Ketempat pembuangan sementara	tanah kosong	ke Situ Ria Rio	Tidak ada jawaban		
Pekerjaan	PNS/TNI/PO LRI	Count	1	2	0	0	3
		% within Pekerjaan % of Total	33.3% .6%	66.7% 1.2%	.0% .0%	.0% .0%	100.0% 1.8%
	Wiraswasta dagang	Count	2	23	24	2	51
		% within Pekerjaan % of Total	3.9% 1.2%	45.1% 13.8%	47.1% 14.4%	3.9% 1.2%	100.0% 30.5%
	Karyawan swasta	Count	0	8	15	2	25
		% within Pekerjaan % of Total	.0% .0%	32.0% 4.8%	60.0% 9.0%	8.0% 1.2%	100.0% 15.0%
	Pensiunan	Count	1	6	3	1	11
		% within Pekerjaan % of Total	9.1% .6%	54.5% 3.6%	27.3% 1.8%	9.1% .6%	100.0% 6.6%
	Buruh	Count	6	23	35	1	65
		% within Pekerjaan % of Total	9.2% 3.6%	35.4% 13.8%	53.8% 21.0%	1.5% .6%	100.0% 38.9%
	Tidak Punya Pekerjaan	Count	0	5	3	2	10
		% within Pekerjaan % of Total	.0% .0%	50.0% 3.0%	30.0% 1.8%	20.0% 1.2%	100.0% 6.0%
	Hansip	Count	0	1	0	0	1
		% within Pekerjaan % of Total	.0% .0%	100.0% .6%	.0% .0%	.0% .0%	100.0% .6%
	Ojek	Count	0	0	0	1	1
		% within Pekerjaan	.0% .0%	.0% .0%	.0% .0%	100.0% 100.0%	100.0% 100.0%

		Cara membuang sampah				Total
		Ketempat pembuangan sementara	tanah kosong	ke Situ Ria Rio	Tidak ada jawaban	
		% of Total	.0%	.0%	.0%	.6%
Total	Count	10	68	80	9	167
	% within Pekerjaan	6.0%	40.7%	47.9%	5.4%	100.0%
	% of Total	6.0%	40.7%	47.9%	5.4%	100.0%

Keterangan : Chi Square Test

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	39.966(a)	21	.008
Likelihood Ratio	29.315	21	.107
N of Valid Cases	167		

a. 25 cells (78.1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

c. Jenis Kelamin

Apabila kesadaran masyarakat (responden) terhadap pengaruh fungsi Situ dilihat dari status gendernya, maka tidak memiliki hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan fungsi Situ. Artinya besar kecilnya kesadaran masyarakat terhadap fungsi Situ tidak terpengaruh dari jenis kelaminnya baik laki-laki atau maupun perempuan. Walaupun dari data hasil penelitian sebagian besar kaum perempuan berpendapat keberadaan penduduk di sekitar Situ memiliki pengaruh yang besar terhadap fungsi Situ secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari hasil tabulasi silang dan *chi-square*nya yang tidak signifikan (tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (0,305) dan χ -hitung lebih kecil dari χ -tabel (2,074), sedang χ -tabel sebesar 5,991 (Tabel 6.22).

Tabel 6.22. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Fungsi Situ

		Pengaruh pada fungsi Situ			Total	
			kecil	sedang	besar	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	19	27	76	122
		% within Jenis Kelamin	15.6%	22.1%	62.3%	100.0%
		% of Total	11.4%	16.2%	45.5%	73.1%
	Perempuan	Count	3	10	32	45
		% within Jenis Kelamin	6.7%	22.2%	71.1%	100.0%
		% of Total	1.8%	6.0%	19.2%	26.9%
Total		Count	22	37	108	167
		% within Jenis Kelamin	13.2%	22.2%	64.7%	100.0%
		% of Total	13.2%	22.2%	64.7%	100.0%

Keterangan : Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.375(a)	2	.305
Likelihood Ratio	2.661	2	.264
N of Valid Cases	167		

a 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.93.

Demikian juga dengan perilaku atau cara membuang sampah yang sembarangan (langsung ke Situ Ria Rio atau ke tanah kosong) tidak memiliki perbedaan gender antara kaum laki-laki dan perempuan. Rupanya perbedaan gender (jenis kelamin) tidak mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuang sampah sembarangan atau ke Situ Ria Rio. Pada kasus ini baik kaum laki-laki atau perempuan sama saja, mereka semua masih memiliki perilaku buang sampah sembarangan. Namun hanya kesadaran individu yang terhadap kebersihan lingkungan yang membedakan mereka, bukan status gendernya (Tabel 6.23).

Tabel 6.23. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin & Cara Membuang Sampah

		Cara membuang sampah				Total	
		Ketempat pembuang an sementara	tanah kosong	ke Situ Ria Rio	tidak menjawab		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	7	48	59	8	122
		% within Jenis Kelamin	5.7%	39.3%	48.4%	6.6%	100.0%
		% of Total	4.2%	28.7%	35.3%	4.8%	73.1%
	Perempuan	Count	3	20	21	1	45
		% within Jenis Kelamin	6.7%	44.4%	46.7%	2.2%	100.0%
		% of Total	1.8%	12.0%	12.6%	.6%	26.9%
Total		Count	10	68	80	9	167
		% within Jenis Kelamin	6.0%	40.7%	47.9%	5.4%	100.0%
		% of Total	6.0%	40.7%	47.9%	5.4%	100.0%

Keterangan : Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.423(a)	3	.700
Likelihood Ratio	1.640	3	.650
N of Valid Cases	167		

a 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.43.

d. Lama Tinggal

Di lain pihak lamanya penduduk tinggal di sekitar Situ juga cukup berhubungan dan mempengaruhi cara/perilaku mereka membuang sampah sembarangan atau ke Situ Ria Rio (Tabel 6. 24). Artinya semakin lamanya mereka tinggal di sekitar Situ menjadi jaminan bahwa semakin besar peluang mereka membuang sampah/kotoran ke Situ atau sembarangan selama ini. Hal ini relevan dengan sifat manusia bahwa semakin lama seseorang penduduk menempati suatu tempat tinggal/berdomisili, maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kerusakan lingkungan sekitarnya. Namun demikian seiring dengan waktu akan tumbuh rasa cinta atau memiliki dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian lambat laun rasa kesadaran terhadap lingkungan akan tumbuh

Tabel 6. 24. Tabulasi Silang Lama Tinggal dengan Cara membuang Sampah ke Situ Ria Rio

			Cara Membuang Sampah				Total
			Ke tempat pembuangan sementara	tanah kosong	ke Situ Ria Rio	Lainnya	
Lama Tinggal	<10 tahun	Jumlah	2	8	16	0	26
		% dari Total	1.2%	5.0%	10.1%	.0%	16.3%
	10 – 20 tahun	Jumlah	1	12	17	3	33
		% dari Total	.6%	7.5%	10.7%	1.9%	20.8%
	21- 30 tahun	Jumlah	2	18	16	1	37
		% dari Total	1.3%	11.3%	10.1%	.6%	23.3%
	31-40 tahun	Jumlah	2	13	17	3	35
		% dari Total	1.3%	8.2%	10.7%	1.9%	22.0%
Total	41- 50 tahun	Jumlah	3	11	7	0	21
		% dari Total	1.9%	6.9%	4.4%	.0%	13.2%
Total	> 50 tahun	Jumlah	1	1	5	0	7
		% dari Total	.6%	.6%	3.1%	.0%	4.4%
Subtotal			10	63	78	8	159
% dari Total		6.3%	39.6%	49.1%	5.0%		100.0%

Keterangan : Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	34.044(a)	18	.012
Likelihood Ratio	23.165	18	.184
N of Valid Cases	159		

a. 18 cells (64.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah menjadi cerminan besarnya atau padatnya penduduk dalam suatu lingkungan. Semakin banyak anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah maka akan semakin padat penduduk yang tinggal dalam satu lingkungan. Kepadatan penduduk biasanya akan berpengaruh terhadap tingkat kebersihan atau kumuhnya suatu lingkungan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah akan berhubungan dengan perilaku mereka membuang sampah sembarangan atau ke Situ. Artinya semakin padat jumlah penduduk yang mendiami sekitar Situ akan berpeluang besar mereka membuang sampah ke Situ (Tabel 6.25). Pada Tabel tersebut terlihat jelas besarnya responden yang membuang sampah ke tanah kosong atau Situ ke Ria Rio. Namun hubungan antara besarnya jumlah anggota keluarga dengan cara membuang sampah tidak berhubungan signifikan. Namun demikian pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap fungsi secara keseluruhan akan dikaji lebih detil lagi dengan analisis regresi.

Tabel 6.25. Tabulasi Silang Jumlah Anggota Keluarga dan Cara Membuang Sampah

			Cara Membuang Sampah				Total
			Ketempat pembuangan sementara	Tanah kosong	ke Situ Ria Rio	Lainnya	
Jumlah Anggota Keluarga	< 4 orang	Count	1	4	12	0	17
		% of Total	.6%	2.6%	7.7%	.0%	11.0%
	4-6 orang	Count	7	36	36	6	85
		% of Total	4.5%	23.2%	23.2%	3.9%	54.8%
	7-10 orang	Count	2	18	21	0	41
	% of Total	1.3%	11.6%	13.5%	.0%	26.5%	
	11-14 orang	Count	0	4	3	0	7
	% of Total	.0%	2.6%	1.9%	.0%	4.5%	
	> 14 orang	Count	0	2	3	0	5
	% of Total	.0%	1.3%	1.9%	.0%	3.2%	
Total		Count	10	64	75	6	155
		% of Total	6.5%	41.3%	48.4%	3.9%	100.0%

Keterangan : Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.741(a)	12	.551
Likelihood Ratio	13.760	12	.316
N of Valid Cases	155		

a. 13 cells (65.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .19.

6.3. Unsur Lokasi

Unsur lokasi sangat menentukan strategis atau tidaknya suatu wilayah dengan pusat kegiatan.

6.3.1. Kondisi Aksesibilitas

Sebagian besar penduduk di sekitar Situ berangkat ke tempat kerja jalan kaki, yaitu sebanyak 64,5% dari total responden, 19,4% dengan naik angkutan umum, 16,1% menyatakan naik kendaraan pribadi berupa sepeda, motor dan mobil. Namun demikian yang berkendara motor ataupun mobil sangat sedikit sekali. Hal ini terlihat kondisi ekonomi mereka saat ini (Tabel 6.26). Disamping itu yang terpenting adalah jarak dari tempat tinggal mereka menuju tempat kerja relatif dekat.

Tabel 6.26. Cara Menuju Tempat Kerja (%)

Cara Menuju Tempat Kerja	Jumlah (%)
Jalan kaki	64.5
Naik angkutan umum	19.4
Lainnya: sepeda, motor ataupun mobil pribadi	16.1
Total	100.0

Ditinjau dari persepsi responden terhadap jarak menuju ke tempat kerja dari tempat tinggal mereka, hampir sebagian besar penduduk menyatakan dekat (41,9%), bahkan ada yang menyatakan sangat dekat (28,7%), 25,7% menyatakan sedang dan hanya 3,6% menyatakan jauh (Tabel 6.27). Dengan demikian tidak berlebihan jika sebelumnya sebagian besar responden menyatakan lokasinya strategis dan dapat dijangkau dengan cuma jalan kaki.

Tabel 6.27. Persepsi Terhadap Jarak Menuju Tempat Kerja.

	Jumlah	Persen (%)
Valid jauh (> 5 km)	6	3.6
sedang (3 - 5 km)	43	25.7
dekat (1 - 2 km)	70	41.9
sangat dekat (< 1 km)	48	28.7
Total	167	100.0

Begitu juga apabila ditinjau dari persepsi responden terhadap jarak ke sekolah (pusat pendidikan), sebagian besar responden menyatakan dekat (80,2%), dan 19,8% responden menyatakan jaraknya “sedang” ke sekolah serta tidak ada responden mengatakan jauh (Tabel 6.29). Oleh karena itu, sangat wajar jika sebagian besar penduduk menyatakan bahwa menuju ke sekolah (pusat pendidikan) dapat dicapai dengan jalan kaki atau hanya naik angkutan 1 kali (Tabel 6.28)

Tabel 6.28. Cara Menuju sekolah

	Persen (%)
1x Jalan	35,5 64.5
Total	100.0

Tabel 6.29. Persepsi terhadap Jarak ke Sekolah

	Jumlah	Persen (%)
Valid sedang (3 - 5 km)	33	19.8
dekat (1 - 2 km)	134	80.2
Total	167	100.0

Di lain pihak jarak tempat tinggal mereka dengan pusat pertokoan/pasar atau mal juga tidak jauh atau dekat. Sebagian besar responden menyatakan dekat sekitar 67,7%, yaitu kurang dari 2 km dari tempat tinggal mereka, 2 s/d 3 km (25,7%) dan lebih dari 3 km sebanyak 6,6% (Tabel 6.30).

Tabel 6.30. Jarak ke Pusat Perbelanjaan (toko/pasar/mal)

		Jumlah	Persen (%)
Valid	jauh (> 3 km)	11	6.6
	sedang (2 - 3 km)	43	25.7
	dekat (<= 2 km)	113	67.7
	Total	167	100.0

Dengan demikian menurut penduduk di sekitar Situ jarak ke pusat kota dapat ditempuh dengan 1 kali naik angkutan kota, bahkan bisa ditempuh dengan jalan kaki (Tabel 6.31).

Tabel 6.31. Cara Menuju Pasar atau Pusat Pertokoan

Kendaraan	Persen (%)
1x	54.5
Jalan	29.0
Motor	6.5
Total	100.0

Begitu juga bila ditinjau dari jarak menuju kantor pemerintahan, umumnya responden menyatakan dekat, yaitu kurang dari 1,5 km sebesar 64,1%, sedang, yaitu 2 km (32,3) dan sekitar 3 km (3,6%) (Tabel 6.32).

Tabel 6.32. Jarak ke Kantor Pemerintahan

		Jumlah	Persen (%)
Valid	jauh (>= 3 km)	6	3.6
	sedang (2 km)	54	32.3
	dekat (<= 1,5 km)	107	64.1
	Total	167	100.0

Oleh karena itu, sebagian besar responden menyatakan akses menuju kantor pemerintahan dapat dicapai dengan 1 kali naik angkutan (Tabel 6.33).

Tabel 6.33. Cara menuju ke kantor-kantor pemerintahan

Cara	Persen (%)
1x	71.0
2x	6.4
Jalan	16.1
Motor	6.5
Total	100.0

Di lain pihak sebanyak 83,2% responden menyatakan jarak dari rumah menuju jalan utama (angkutan) dekat, yaitu sekitar 100 - 200 meter, bahkan sebesar 3,6% responden menyatakan sangat dekat menuju jalan utama yaitu hanya sejauh 50 m. Selebihnya yang menyatakan jarak ke jalan utama jauh (lebih dari 400 m) sebesar 6% dan sedang (300 – 350 m) sebesar 16% (Tabel 6.34). Dengan demikian dilihat dari jarak akses ke tempat kerja, ke sekolah, pusat pertokoan, kantor pelayanan publik (pemerintahan) dan akses menuju jalan utama dapat disimpulkan tempat tinggal mereka sangat strategis dan dekat dengan pusat kegiatan.

Tabel 6.34. Jarak Akses ke Jalan Utama

	Jumlah	Persen (%)
Valid jauh (\geq 400 m)	6	3.6
sedang (300 - 350 m)	16	9.6
dekat (100 - 200 m)	139	83.2
sangat dekat (50 m)	6	3.6
Total	167	100.0

Dari berbagai unsur diatas, lokasi tempat tinggal di sekitar Situ Ria Rio memiliki aksesibilitas yang tinggi. Lokasinya strategis memudahkan mobilitas warga karena dekat dengan tempat kerja, sekolah, pasar/pertokoan, kantor pemerintahan dan akses menuju jalan utama. Sebanyak 49,1% responden menyatakan dekat ke tempat kerja, sebanyak 80,2% responden menyatakan dekat ke sekolah (pusat pendidikan), sebanyak 67,7% responden menyatakan dekat ke pasar/pusat pertokoan, sebanyak 64,1% responden menyatakan dekat menuju kantor pemerintahan dan sebanyak 83,2% responden menyatakan jarak ke jalan utama dekat.

6.4. Pengaruh Karakteristik Penduduk dan Unsur Lokasi terhadap Fungsi Situ Ria Rio

6.4.1. Pengaruh Secara Agregat

Hampir sebagian besar responden (penduduk yang tinggal di sekitar Situ) mengetahui fungsi Situ secara umum, namun kepeduliannya kurang. Hal ini

dilihat dari hasil survei, wawancara dan pengamatan langsung peneliti. Masyarakat sebagian besar tahu bahwa fungsi utama Situ sebagai 1) **tandon air**, 2) **sebagai daerah resapan air tanah**, dan 3) **peredam banjir**, namun fungsi-fungsi Situ yang lainnya seperti pencegah intrusi air laut, membantu memperbaiki mutu air permukaan, irigasi, mengatur iklim mikro, pendukung keaneka ragaman hayati kurang populer atau di mengerti masyarakat. Sedangkan fungsi Situ lainnya seperti perikanan (tempat pemancingan) dan rekreasi mereka paham, namun hal ini bukan aspek utama.

Oleh karena itu, sudah semestinya masyarakat tahu tentang fungsi keberadaan Situ sebagai tandon air (87%), sebagai daerah resapan air tanah (74,5%) dan sebagai peredam banjir (64,5%), sebagian kecil masyarakat tidak tahu atau pura-pura tidak tahu untuk fungsi Situ lainnya (Tabel 6.35).

Tabel 6.35. Fungsi Utama Situ Berdasarkan Persepsi Responden

Sebagai Tandon Air	Persen (%)
Tahu	87.1
tidak tahu	12.9
Total	100.0
Sebagai daerah resapan air tanah	Persen (%)
Tahu	74.2
tidak tahu	25.8
Total	100.0
Peredam banjir	Persen (%)
Tahu	64.5
tidak tahu	35.5
Total	100.0

Dalam hal ini tentunya sebagian besar masyarakat juga mengetahui bahwa keberadaan mereka akan mempengaruhi fungsi utama Situ, namun mereka beranggapan pengaruhnya ada yang besar, cukup besar atau sedang dan kecil. Oleh karena itu dalam penelitian ini pengaruh fungsi Situ (Y) dibuat kategori besar dengan skala penilaian 3, cukup besar skala 2 dan kecil dengan skala 1. Dalam kajian ini fungsi utama Situ (Y) dibagi menjadi tiga sebagai tandon air (Y1), sebagai daerah resapan air tanah (Y2), dan peredam banjir (Y3). Fungsi Situ ini (Y) dijadikan variabel terikatnya, nilainya berdasarkan modus dari ketiga

subvariabel (Y1, Y2 dan Y3), sedangkan karakteristik penduduk seperti tingkat pendidikan, lama tinggal dilokasi tersebut dan jumlah anggota keluarga dan unsur lokasi seperti aksesibilitas, *neighborhood* dan *land value* menjadi variabel bebasnya (X1, X2, X3, X4, X5, dan X6). Untuk menganalisa pengaruh karakteristik penduduk dan unsur lokasi (aksesibilitas, *neighborhood* dan *land value*) terhadap fungsi Situ Ria Rio digunakan analisis regresi linear.

Hasil estimasi model analisis regresi linear berganda terhadap fungsi Situ tersebut diperoleh model sebagai berikut.

$$\text{Fungsi Situ (Y)} = 0.437 + 0.001 \text{ Pendidikan} - 0.003 \text{ Lama Tinggal} + 0.056 \text{ Jumlah Anggota} + 0.393 \text{ Akses Strategis} + 0.105 \text{ Neighborhood} + 0.124 \text{ nilai lahan}$$

Dari estimasi hasil analisis regresi linear berganda tersebut secara keseluruhan model tersebut layak dan dapat menjelaskan/menerangkan permasalahan yang sebenarnya dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari besarnya koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 77,3% dan jumlah variabel yang signifikan pada model tersebut ada empat variabel (Tabel 6.36 dan Lampiran 3). Artinya model tersebut 77,3 % fungsi Situ dapat diterangkan oleh variabel-variabel yang ada, sedangkan sisa 22,7% oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi. Secara agregat (keseluruhan) model tersebut layak dan sangat signifikan. Hal ini terlihat dari hasil Anova (Uji-F) yang diperoleh, yaitu F-hitungnya sebesar 13,022 dengan tingkat signifikansi 0,00 (lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,20$), bahkan jika $\alpha = 0,05$ tetap lebih kecil. Dari hasil regresi tersebut nilai constantanya pun signifikan, yaitu sebesar 0,437, artinya apabila seluruh variabel tidak berpengaruh fungsi Situ tetap akan dipengaruhi oleh penduduk.

Tabel 6.36. Koefisien Regresi, T-value dan Tingkat signifikansi serta kolinearitas Regresi (Hasil Regresi)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig atau p-value	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.437	.315		1.389	.178		
	Pendidikan	.001	.081	.001	.007	.995	.663	1.509
	Lama Tinggal	-	.005	-.067	-.559	.582	.680	1.470
	Jumlah Anggota	.056	.029	.249	1.965	.062	.615	1.625
	akses strategis	.393	.151	.406	2.599	.016	.406	2.464
	NEIGBORHOOD	.105	.076	.215	1.380	.181	.409	2.446
	LAND_VALUE	.124	.066	.220	1.872	.074	.717	1.395

a Dependent Variable: Fungsi Situ

Jika taraf $\alpha = 0,2$ yang dipilih, maka ada empat variabel yang mempunyai koefisien korelasi terhadap fungsi Situ dan adapun dua variabel lainnya tidak ada korelasi yang berarti dengan fungsi Situ. Variabel yang mempunyai korelasi terhadap fungsi Situ adalah aksesibilitas (akses strategis), *land value*, *neighborhood* dan jumlah anggota keluarga. Variabel yang tidak ada korelasi terhadap fungsi Situ adalah: pendidikan dan lama tinggal (tidak logis). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya (lebih kecil dari α) dan nilai T-Value atau t-hitungnya yang lebih besar dari t-tabel. Nilai T variabel aksesibilitas paling tinggi diantara variabel-variabel lain yang mempengaruhi fungsi Situ, demikian juga jika dilihat dari p-valuenya (signifikansinya). Dengan demikian variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap fungsi Situ. Besarnya pengaruh aksesibilitas terhadap fungsi Situ dilihat berdasarkan koefisien regresinya yaitu sebesar 0,393. Artinya jika terjadi peningkatan 1 skala pada aksesibilitas akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,393 besarnya pengaruh fungsi Situ. Dengan demikian jika akses ke Situ Ria Rio semakin mudah atau semakin strategis maka pengaruh terhadap fungsi Situ akan semakin besar. Penduduk di sekitar Situ akan semakin betah, semakin padat karena akses kemana-mana mudah. Implikasinya terhadap fungsi Situ semakin besar, Situ Ria Rio semakin tercemar, fungsi sebagai tandon air akan semakin tidak berfungsi,

demikian juga dengan fungsi sebagai daerah resapan air dan penyangga atau peredam banjir serta fungsi-fungsi lainnya pun akan semakin tidak berfungsi.

Di lain pihak, *variabel neighborhood* tidak cukup berpengaruh signifikan terhadap fungsi Situ dengan koefisien regresi sebesar 0,105 dengan p-value (0,181). Walaupun tempat tinggal di sekitar Situ Ria Rio terletak dekat dengan pusat kegiatan (perkantoran, tempat pemukiman mewah dan padat, dekat dengan pusat perbelanjaan/pertokoan) namun tidak ada pengaruh signifikan antara *neighborhood* dengan fungsi Situ.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas dan *neighborhood* ada pengaruh terhadap fungsi Situ namun tidak berarti. Walaupun menurut Karseno (1997) orang lebih menyukai tempat-tempat yang dekat dengan semua lokasi kegiatan (sekolah, kerja, perbelanjaan, hiburan, dan lainnya) karena biaya perangkutan jelas tergantung pada jarak dan kesenangan. Dan hal senada juga dikemukakan oleh Nourse (1990) bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan adalah faktor kedekatan dengan tempat kerja, sekolah, perdagangan, jalan utama, dan pusat keramaian lainnya. Namun dalam penelitian ini, faktor aksesibilitas dan *neighborhood* tidak berpengaruh terhadap fungsi Situ Ria Rio.

Sementara, banyaknya jumlah anggota keluarga juga tidak berpengaruh terhadap fungsi Situ, dengan koefisien regresi 0,056 dan tingkat signifikansi sebesar (0,074). Hal ini mengindikasikan banyaknya jumlah anggota menambah padat kawasan tersebut tapi tidak ada pengaruhnya dengan fungsi Situ. Hanya saja, dengan penduduk yang padat maka akan timbul masalah lingkungan dan masalah sosial yang semakin kompleks. Apalagi penduduk di sekitar Situ yaitu RW 15 yang menjadi objek penelitian, diidentifikasi tidak ikut melestarikan Situ bahkan mencemari dengan cara menjadikan bibir Situ tempat tinggal atau membangun rumah, membuang sampah sembarangan, yaitu ke Situ, menjadikan Situ sebagai fasilitas MCK dan menjadikan Situ tempat pembuangan akhir limbah rumah tangga. Jika tidak adanya kesadaran penduduk untuk melestarikan lingkungan maka keberlanjutan sumber daya alam sekitar Situ akan terancam. Hal ini sesuai pendapat Wade (1988), Osborn (1990) dan Baland and Platteau (1996) dalam

Ignatius (2007), bahwa faktor-faktor yang menentukan keberlanjutan sumber daya alam umumnya meliputi: karakteristik sumber daya, masyarakat sekitar, kelembagaan dan lingkungan eksternal.

Di lain pihak, variabel *land value* juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fungsi Situ. Hal ini terlihat dari besarnya pengaruh (koefisien regresinya) dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi *land value* sebesar 0,124 dan signifikansinya sebesar 0,074. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan semakin murah harga lahan yang mereka tempati bahkan gratis karena menggarap tanah kosong atau milik orang lain, maka kawasan tersebut menjadi incaran favorit bagi pendirian rumah-rumah liar (*illegal*). Hal inilah yang menjadikan alasan mengapa di kawasan pinggir Situ Ria Rio menjadi tempat hunian bagi mereka yang padat. Padahal *notabene* lahan tersebut bukan resmi hak milik mereka. Bahkan dari hasil penelitian ini diidentifikasi besarnya responden menyatakan tanah di kawasan tersebut milik Yayasan Pulo Mas, mereka menggunakan hak garap, tentunya *illegal*. Namun itulah realita masalah sosial yang ada bagi pemerintah DKI. Hal ini relevan dengan pendapat Silalahi dalam Rahman (2000:22) bahwa faktor utama yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan adalah faktor institusi/hukum pertanahan. Karena status tanah masih garapan dan bernilai murah, banyak hunian liar berdiri. Basundoro (2004) pun mengutarakan tentang hal ini bahwa pilihan terakhir golongan miskin perkotaan untuk mendirikan rumah adalah dengan menyerobot tanah publik. Dengan harga tanah (*land value*) yang murah akan menyebabkan orang berduyun-duyun tinggal di kawasan tersebut dan akan berdampak negatif dengan lingkungannya, dalam hal ini Situ Ria Rio. Terlebih lagi telah diketahui sendiri bahwa karakteristik penduduk di wilayah tersebut pendidikannya rendah (*uneducated*), pekerjaannya mayoritas buruh, dan perilaku serta tingkat kedisiplinannya rendah, contoh dalam hal yang kecil saja yaitu buang sampah dan MCK masih ke Situ Ria Rio. Hanya saja walaupun harga tanah di Situ Ria Rio murah, namun tidak ada kaitannya secara langsung terhadap fungsi Situ.

Dari hasil analisis regresi tersebut diperoleh nilai *collinearity statistic* (uji multi kolinearitas) masing-masing variabel (*predictor*) yang rendah yaitu di bawah 10

(VIFnya < 10). Dengan demikian data model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah kolinearitas dan tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.

Dilain pihak karakteristik responden pada variabel tingkat pendidikan dan lama tinggal di kawasan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap fungsi Situ. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan penduduk yang tinggal di sekitar Situ tidak berpengaruh kepada fungsi Situ secara keseluruhan, namun perilakulah (kebiasaan) yang menentukan. Demikian juga dengan karakteristik lama seorang penduduk tinggal di suatu wilayah tidak berpengaruh langsung terhadap fungsi Situ. Hal ini dikarena semakin lama seseorang menetap disuatu tempat rasa memiliki dan kesadaran sosialnya dapat bertambah seiring dengan perubahan alam (lingkungan) di sekitarnya.

6.4.2 Pengaruh secara Diagregat Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Apabila pengaruh fungsi Situ dilihat dari jenis kelamin responden, terutama kaum laki-laki maka koeffisien diterminasinya (*R-Squarenya*) semakin besar 82,3%. Dengan demikian model tersebut semakin dapat menjelaskan/menerangkan permasalahan tersebut. Artinya model tersebut 82,3% fungsi Situ dapat diterangkan oleh variabel-variabel yang ada, sedangkan sisa 17,7% oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi (lebih besar dari r^2 dari analisis regresi untuk seluruh responden). Secara agregat (keseluruhan) model tersebut layak dan sangat signifikan. Hal ini terlihat dari hasil Anova (Uji-F) yang diperolehnya juga lebih besar dari sebelumnya, yaitu F-hitungnya sebesar 14,7 dengan tingkat signifikansi 0,00 (lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,20$), bahkan jika $\alpha = 0,01$ tetap lebih kecil. Namun dari hasil regresi tersebut nilai constantanya tidak signifikan, yaitu sebesar 0,229, artinya apabila seluruh variabel tidak berpengaruh terhadap fungsi Situ maka variabel lain yang tidak teridentifikasi juga tidak akan dipengaruhi oleh penduduk. Dari model tersebut walaupun r^2 semakin tinggi dan besar koefisien regresi semakin bertambah, namun hanya ada tiga variabel yang berpengaruh walaupun tidak begitu signifikan terhadap **fungsi Situ**, yaitu **jumlah anggota keluarga** sebesar 0,074, **aksesibilitas** sebesar 0,482 dan **land value** sebesar 0,115.

Artinya apabila semakin besar jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah di sekitar Situ akan menyebabkan semakin besar pengaruhnya terhadap fungsi Situ, semakin mudah akses kemana-mana dari lokasi Situ akan semakin besar pengaruhnya terhadap fungsi Situ, demikian juga dengan semakin mudahnya lahan tersebut diperoleh (digarap) maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap fungsi Situ. Hasil regresi tersebut sudah cukup mewakili untuk melihat pengaruh unsur karakteristik penduduk sekitar dan unsur *lokasi* terhadap fungsi Situ ditinjau dari responden yang berjenis kelamin laki-laki. Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$\text{Fungsi Situ (Y)} = 0.229 + 0.038 \text{ Pendidikan} - 0.007 \text{ Lama Tinggal} + 0.074 \text{ Jumlah Anggota} + 0.482 \text{ Akses Strategis} + 0.081 \text{ neighborhood} + 0.115 \text{ land value}$$

Tabel 6.37. Koefisien Regresi, T-value dan Tingkat Signifikansi serta Kolinearitas Regresi (Hasil Regresi) untuk Responden Laki-Laki.

Model		Coefficients												
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	.229	.310			.739	.469							
	Pendidikan	.038	.081	.057		.465	.647	.112	.106	.045	.632	1.583		
	Lama Tinggal	-.007	.006	-.138		-1.193	.248	.020	-.264	-.115	.700	1.428		
	Jumlah Anggota	.074	.031	.311		2.416	.026	.718	.485	.233	.564	1.773		
	akses strategis	.482	.148	.467		3.260	.004	.805	.599	.315	.454	2.203		
	NEIGHBORH	.081	.080	.152		1.007	.327	.741	.225	.097	.407	2.460		
	LAND_V	.115	.065	.197		1.757	.095	.543	.374	.170	.741	1.349		

^a.Dependent Variable: Fungsi situ

Di lain pihak, jenis kelamin perempuan karena jumlah datanya tidak terlalu besar dan pendapatnya cukup identik sehingga hasil regresinya tidak terpenuhi. Selain itu, kaum perempuan yang tinggal di sekitar Situ kebanyakan sebagai pengikut saja dan berstatus sebagai ibu rumah serta tingkat pendidikannya rendah. Dengan demikian pengetahuan dan kepedulian mereka akan hal-hal di luar rumah sedikit kurang dibanding kaum laki-laki, khusus terhadap fungsi Situ.

b. Lama Penduduk yang Tinggal di atas 10 Tahun.

Dari hasil regresi bagi penduduk yang tinggal di sekitar Situ (bantaran Situ) lebih 10 tahun ternyata model regresi yang dihasilkan masih layak dan dapat diterangkan oleh variabel yang ada dengan koefisien diterminasinya (r^2) sebesar

78,2% (sedikit lebih besar dari lama penduduk secara keseluruhan) dan jumlah variabel yang signifikan pada model tersebut ada tiga variabel (Tabel 5.38 dan Lampiran 3). Artinya model tersebut 78,2 % fungsi Situ dapat diterangkan oleh variabel-variabel yang ada, sedangkan sisa 21,8% oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi. Secara agregat (keseluruhan) model tersebut layak dan sangat signifikan. Hal ini terlihat dari hasil Anova (Uji-F) yang diperoleh, yaitu F-hitungnya sebesar 7,789 dengan tingkat signifikansi 0,001 (lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,20$), bahkan jika $\alpha = 0,05$ tetap lebih kecil. Dari hasil regresi tersebut nilai constantanya sebesar 0,055, namun tidak signifikan.

Tabel 6.38. Koefisien Regresi, T-value dan Tingkat Signifikansi serta Kolinearitas Regresi (Hasil Regresi) untuk Berdasarkan Lama Tinggal.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.445		.124	.903
Lama Tinggal	.007	.010	.100	.645	.530
Jumlah Anggota	.063	.041	.267	1.555	.144
Pendidikan	-.024	.105	-.035	-.226	.825
akses strategis	.330	.186	.347	1.777	.099
NEIGBORH	.130	.110	.235	1.182	.259
LAND_V	.164	.100	.253	1.647	.123

a. Dependent Variable: Fungsi situ

Dari model tersebut walaupun r^2 semakin tinggi dan besar koefisien regresi semakin bertambah, namun hanya ada tiga variabel yang berpengaruh walaupun tidak terlalu signifikan terhadap **fungsi Situ**, yaitu **jumlah anggota keluarga** sebesar 0,063, **aksesibilitas** sebesar 0,330 dan **land value** sebesar 0,164. Artinya apabila semakin besar jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah di sekitar Situ akan menyebabkan semakin besar pengaruhnya terhadap fungsi Situ, semakin mudah akses kemana-mana dari lokasi Situ akan semakin besar pengaruhnya terhadap fungsi Situ, demikian juga dengan semakin mudahnya lahan tersebut diperoleh (digarap) maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap fungsi Situ. Hasil regresi tersebut sudah cukup mewakili untuk melihat pengaruh unsur karakteristik penduduk sekitar dan unsur lokasi terhadap fungsi

Situ ditinjau dari responden yang berjenis kelamin laki-laki. Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$\text{Fungsi Situ (Y)} = 0.055 - 0.024 \text{ Pendidikan} + 0.007 \text{ Lama Tinggal} + 0.063 \text{ Jumlah Anggota} + 0.330 \text{ Akses Strategis} + 0.130 \text{ Neighborhood} + 0.164 \text{ Land Value}$$

Dari model regresi tersebut ternyata penduduk yang menempati daerah sekitar Situ yang 10 tahun ke atas memiliki koefisien regresi *land value* dan *neighborhood* yang lebih tinggi dari lama penduduk tinggal secara keseluruhan. Walaupun dari hasil tersebut hanya jumlah anggota keluarga, aksesibilitas yang tinggi dan *land value* yang murah (mudah didapat) yang berpengaruh terhadap fungsi Situ.

6.4.3 Kondisi Situ Ria Rio sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2007. Tahun 2000



Gambar 6.1. Kondisi Situ Ria Rio Tahun 2000

Penjelasan Gambar

- Gambar diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2000 kondisi Situ Ria Rio meskipun sudah ada pemukiman liar, namun masih ada lahan kosong yang belum diserobot oleh warga. Pada tahun 2000 luas Situ adalah ± 74.568 M² (7,4 HA).
- Luas Situ telah merosot dari awalnya seluas ± 9 HA.

Tahun 2004



Gambar .6.2 Kondisi Situ Ria Rio Tahun 2004

Penjelasan Gambar

- Gambar diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2004 kondisi Situ Ria Rio semakin dipenuhi oleh pemukiman liar terutama di bantaran Situ.
- Pada tahun 2004 luas Situ adalah \pm 60.388 M2 (6,0 HA). Jika dibandingkan dengan kondisi Situ tahun 2004, luas Situ telah mengalami pengurangan sebesar 14.180m2 (1,4 ha) atau 19%.

Tahun 2007



Gambar 6.3. Kondisi Situ Ria Rio Tahun 2007

Penjelasan Gambar

- Gambar diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2007 kondisi Situ Ria Rio yang semakin dipenuhi oleh pemukiman liar terutama di bantaran Situ. Sehingga lahan kosong sudah hampir tidak ada lagi.
- Pada tahun 2007 luas Situ adalah \pm 58.393 M² (5,8 HA). Jika dibandingkan dengan kondisi Situ tahun 2000, luas Situ telah mengalami pengurangan sebesar 20.212 M² (2,0 HA) atau 27%.

